

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film *mockumentary* "Boy, Run!" merupakan sebuah karya yang menampilkan kegiatan seorang pemuda selama bulan puasa, dengan fokus pada kehidupan Ardi, seorang pembalap kaki liar yang mendominasi di kampungnya. Film ini berhasil menghadirkan narasi fiksi yang menggabungkan elemen teknik dokumenter untuk memberikan pengalaman dramatis kepada penonton melalui penalaran yang dihadirkan oleh pembuat film.

Pendekatan interaktif memainkan peran penting dalam konstruksi film ini dengan menekankan pada dialog antara aktor dan interaksi mereka dengan kamera serta sutradara. Dalam pendekatan ini, sutradara berperan sebagai partisipan yang ikut merasakan pengalaman yang dialami oleh subjek film. Melalui keterlibatan tokoh-tokoh dengan kamera dalam proses bercerita, penonton diberikan kesempatan untuk merasakan beragam persepsi dan diundang untuk terlibat secara emosional dalam cerita yang disajikan.

Dalam film "Boy, Run!", pengembangan keterlibatan penonton dapat divisualisasikan melalui penerapan pendekatan interaktif yang matang. Penonton dapat merasakan kedekatan dengan para tokoh dalam film ini karena adanya interaksi yang dibangun antara subjek dengan kamera. Penggunaan pendekatan interaktif dalam film *mockumentary* ini memperkuat daya tarik film, seolah-olah penonton benar-benar berada di dalam cerita tersebut. Meskipun film ini tergolong sebagai film fiksi, namun struktur naratifnya mendekati film dokumenter karena penggunaan teknik pendekatan interaktif. Dengan adopsi pendekatan ini, konstruksi film dokumenter berhasil membawa penonton merasakan kehadiran mereka dalam cerita dan merasakan apa yang dialami oleh subjek film tersebut.

B. Saran

Proses pembuatan film “Boy, Run!” melalui proses yang panjang mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Kendala utama yang dialami saat produksi yaitu, teknis produksi yang menggunakan massa atau *extras* yang banyak. Pengumpulan massa atau *extras* harus dipersiapkan dengan matang dan tidak dapat hanya mengandalkan asumsi bahwa orang-orang yang sebelumnya telah dihubungi akan hadir. Dalam proses produksi, beberapa *extras* merasa bosan dan memilih untuk meninggalkan lokasi pengambilan gambar, sehingga tim produksi harus mampu untuk membuat kondisi menjadi lebih teratur dan tidak membosankan, atau dengan memberikan upah kepada para *extras* sehingga mereka memiliki alasan untuk hadir dan menyelesaikan proses produksi.

Proses pembuatan film, melibatkan banyak orang dengan bidang ilmu dan kemampuan yang berbeda-beda. Sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan dalam proses produksi, dimana beberapa divisi kekurangan orang yang memiliki kompetensi pada divisi tersebut. Sehingga orang-orang yang ingin terlibat dalam produksi sebuah film, harus dapat menguasai satu bidang tertentu. Pemimpin produksi juga harus dapat memaksimalkan potensi dari setiap crew dengan memberikan bimbingan dan arahan dengan baik. Selain itu, penting untuk membangun jejaring komunitas lokal agar memiliki tempat yang lebih luas untuk mencari potensi dan orang-orang yang memiliki keahlian tertentu.

Setelah film dikerjakan, lebih baik untuk menyiapkan segala kebutuhan untuk distribusi film. Film diciptakan untuk menyampaikan sebuah pesan dan argumentasi tertentu, sehingga film harus dapat bertemu dengan penontonnya sebanyak mungkin. Dari lingkup kampus, sebaiknya menyiapkan wadah untuk distribusi film kepada mahasiswa agar film dapat menyampaikan pesannya kepada penonton.